

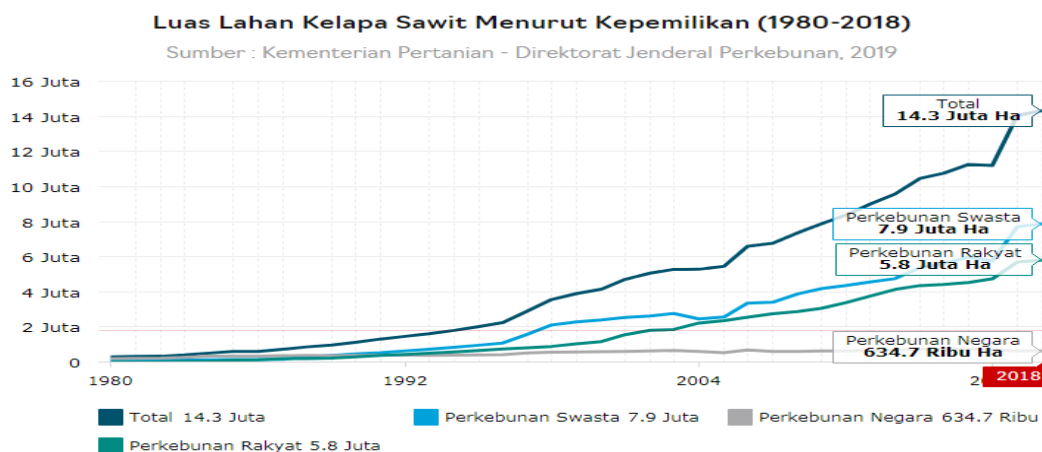
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Petani rakyat sebagai pelaku rantai pasok hulu memiliki peranan penting dalam menciptakan sistem rantai pasok yang terintegrasi dalam mengatasi isu berkelanjutan dan meningkatkan produktivitas. Dewasa ini, industri kelapa sawit Indonesia dihadapkan dengan isu keberlanjutan yang menjadi tantangan bagi seluruh pelaku rantai pasok, khususnya petani rakyat sebagai produsen. Menurut *Palm Oil Agribusiness Strategic Policy Institute (PASPI)*, sejumlah Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) anti sawit serta persepsi adanya power pada faktor tersebut (*control belief*) (Ajzen 2005).

Menurut Kementerian Pertanian (2019) dalam empat dekade terakhir luas lahan kelapa sawit berdasarkan kepemilikan, yaitu PBN, PBS, PR terus mengalami peningkatan. Adapun luas lahan kelapa sawit berdasarkan kepemilikan dapat dilihat pada Gambar 1.1.



Sumber : Pusat Data Dan Sistem Informasi Pertanian, 2019

Gambar 1.1. Luas lahan Kelapa Sawit Berdasarkan Kepemilikan

Luas perkebunan sawit di Indonesia tahun 2018 telah mencapai 14,3 juta Ha, dari yang sebelumnya hanya seluas 295 ribu Ha pada tahun 1980. Pesatnya perkembangan luasan perkebunan sawit tidak terlepas dari peran perkebunan sawit rakyat dan hal itu menjadikan Indonesia produsen sawit terbesar di dunia. Sejak 1980 perkebunan sawit didominasi oleh perkebunan besar negara. Namun, sejak dimulainya kemitraan antara petani dan perusahaan dalam bentuk Perkebunan Inti Rakyat (PIR), perkebunan sawit rakyat terus berkembang. Proporsi luas PIR terus bertambah, dari sebelumnya hanya sebesar 2,1% dari total perkebunan sawit nasional atau 6.175 Ha pada 1980, pada tahun 2018 sudah mencapai 5,8 juta Ha (40,6%) dari total luas lahan sawit nasional. Luas perkebunan rakyat menempati posisi kedua setelah perkebunan besar swasta. Berkembangnya perkebunan sawit rakyat ini turut membantu meningkatkan perekonomian masyarakat setempat, serta mengurangi tingkat pengangguran (Kementrian Pertanian, 2019).

Pendidikan formal untuk pelaku usaha pertanian merupakan suatu aspek pendorong bagi masyarakat dalam menjalankan usaha perkebunan agar dapat menyerap segala informasi yang penting dalam suatu usaha tani sehingga segala pekerjaan usaha tani dapat berjalan dan berkembang.

Pengalaman merupakan hasil yang didapat manusia melalui interaksi dan komunikasi yang dilakukan dengan lingkungan (Darmawan, 2013). dalam hal ini pengalaman lama berusaha tani dari petani itu sendiri.

Pendapatan merupakan hak upah yang diterima berupa uang ataupun benda yang diterima dari pihak yang bersangkutan, atas segala kewajiban yang sudah dijalankan.

Luas lahan yaitu seluruh luas areal lahan yang menjadi tempat usaha petani dalam menjalankan usaha pertanian nya, luas lahan yang dinyatakan dalam Ha.

Kecamatan Kotarih merupakan kecamatan yang terletak di Kabupaten Serdang Bedagai termasuk kawasan perkebunan baik PT maupun perseorangan/rakyat, Kecamatan ini meliputi 11 Desa mulai dari Desa Banjaran godang, Kotarih baru, Bandar bayu, Durian kondot, Huta galuh, Si ujan ujan, Sei karih, Sialtong, Rubun dunia, Kotarih pekan, Perbahingan.

Kecamatan Kotarih memiliki banyak petani sawit pribadi yang memilih bibit sertifikat sebagai bibit unggul dalam melakukan usaha perkebunan salah satunya paling dominan dalam menggunakan bibit bersertifikat adalah petani sawit yang berada di desa kotarih baru, inilah yang mendorong saya memilih melaksanakan penelitian di daerah kecamatan kotarih ini.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang sudah di bahas, muncul masalah yang ingin dipecahkan dalam pengkajian ini, berikut rumusan masalah yang akan di pecahkan di pengkajian ini adalah:

1. Apakah Pendidikan berpengaruh terhadap petani dalam memilih bibit kelapa sawit bersertifikat di kecamatan kotarih ?
2. Apakah Pengalaman berpengaruh terhadap petani dalam memilih bibit kelapa sawit bersertifikat di kecamatan kotarih ?
3. Apakah Pendapatan berpengaruh terhadap petani dalam memilih bibit kelapa sawit bersertifikat di kecamatan kotarih ?
4. Apakah Luas lahan berpengaruh terhadap petani dalam memilih bibit kelapa sawit bersertifikat di kecamatan kotarih ?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah dijelaskan, tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui apakah Pendidikan berpengaruh terhadap petani dalam memilih bibit kelapa sawit bersertifikat di kecamatan kotarih
2. Mengetahui apakah Pengalaman berpengaruh terhadap petani dalam memilih bibit kelapa sawit bersertifikat di kecamatan kotarih
3. Mengetahui apakah Pendapatan berpengaruh terhadap petani dalam memilih bibit kelapa sawit bersertifikat di kecamatan kotarih
4. Mengetahui apakah Luas lahan berpengaruh terhadap petani dalam memilih bibit kelapa sawit bersertifikat di kecamatan kotarih

1.4 Manfaat Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah:

1. Sebagai pedoman bagi banyak orang ketika memilih bibit kelapa sawit bersertifikat, juga guna meningkatkan penghasilan petani kelapa sawit
2. Mahasiswa mampu melakukan tugas penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi petani dalam memilih bibit kelapa sawit bersertifikat

